

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman, industri dituntut untuk terus meningkatkan perekonomiannya agar operasional perusahaan dapat berjalan lebih optimal. Dalam hal ini, setiap perusahaan berupaya mengevaluasi kinerjanya, khususnya dalam aspek investasi. Salah satu instrumen yang digunakan untuk menghimpun dana adalah pasar modal, yang memiliki peran krusial atas mendorong pertumbuhan ekonomi baik di tingkat domestik ataupun global. Di sisi lain, bagi investor, pasar modal menjadi sarana utama dalam menyalurkan investasi mereka, dengan saham sebagai salah satu instrumen yang paling diminati. (Parhusip E. W., 2021).

Nilai suatu perusahaan ditentukan oleh harga saham karena harga saham mencerminkan hak kepemilikan atas asetnya. Sebagai konsekuensinya, harga saham yang lebih besar mengindikasikan peningkatan nilai perusahaan. Meninjau keberlangsungan operasional perusahaan dalam rentang waktu yang lama sangat krusial, karena nilai saham membutuhkan proyeksi arus kas saat ini maupun di masa mendatang (Rahmawati R. A., 2023).

Harga saham dan nilai saham ialah dua istilah yang mempunyai makna yang sama. Meskipun begitu, terdapat lebih banyak faktor dalam berbagi harga selain sekadar nilainya. Nilai fundamental saham, yang bisa saja berbeda dari harga pasarnya merupakan faktor utama yang menetapkan harga sahamnya. Jika permintaan pasar mempengaruhi nilai saham, maka persepsi masyarakat terhadap perusahaan publiklah yang menetapkan kapitalisasi pasar. Ekuitas merek yang menyediakan kepercayaan masyarakat, lembaga, ialah keadaan tertentu yang pernah dicapai perusahaan sepanjang tahapan kegiatan berperiode lama sejak gagasan awal sampai pada masa kini. Menaikkan harga perusahaan membuat pemegangnya dapat untuk mencapai target mereka dan meningkatkan taraf hidupnya (Rahmawati R. A., 2023)

Harga saham dapat berfluktuasi kapan saja, tergantung pada tingkat penawaran dan permintaan dari para investor. Faktor yang memengaruhi fluktuasi harga saham perusahaan dapat dibagi atas 2 kategori, yakni faktor internal serta eksternal. Dalam penelitian ini, fokus utama terletak Aspek dalam perusahaan,

yang tergambar melalui laporan keuangannya. Harga saham adalah faktor penting yang menjadi indikator untuk mengukur kekayaan para pemegang saham. Harga saham adalah faktor dan indikator yang sangat krusial dalam menilai kekayaan pemegang saham (Wulandari, 2019).

Menteri Pariwisata menjelaskan bahwa bagi perekonomian Indonesia, sektor pariwisata ialah penyumbang yang paling mudah untuk pendapatan daerah, devisa serta pendapatan domestik bruto (PDB) serta penyedia lapangan kerja yang murah untuk berbagai pelosok wilayah di Indonesia. Yang berarti sektor pariwisata akan menjadi primadona dan juga leading sector bagi perekonomian Indonesia (Amin, 2024).

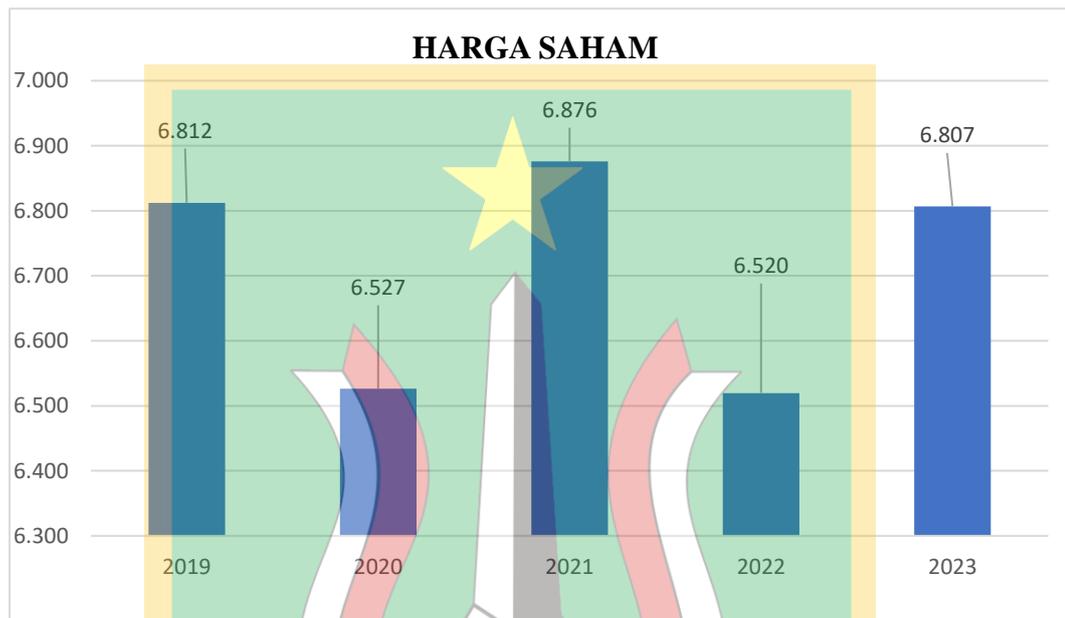
Sektor pariwisata dan rekreasi di Indonesia ialah kontributor fundamental pada perekonomian nasional, terutama karena potensi alam dan budaya yang melimpah. Sektor ini memiliki dampak besar pada pertumbuhan ekonomi nasional, menciptakan lapangan kerja, serta menaikkan pendapatan negara melalui devisa. Namun, periode 2019-2023 menghadirkan dinamika yang sangat berpengaruh terhadap sektor pariwisata, termasuk peristiwa yang tidak terduga, yakni pandemi COVID-19, yang memukul industri pariwisata secara global dan di Indonesia (Amin, 2024).

Pada 2023, sektor pariwisata Indonesia mulai menunjukkan pemulihan setelah mengalami dampak signifikan dari pandemi. Data Badan Pusat Statistik (BPS) memperlihatkan kenaikan jumlah kunjungan wisatawan baik domestik ataupun internasional, yang dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dalam melonggarkan pembatasan perjalanan dan meningkatkan promosi pariwisata lokal. Meski demikian, sektor ini masih menghadapi tantangan risiko yang cukup tinggi. Di tengah ketidakpastian global, seperti inflasi yang meningkat, ancaman resesi global, dan fluktuasi nilai tukar, para investor mulai lebih selektif dalam menilai saham, terutama pada sub sektor pariwisata dan rekreasi yang rentan terhadap volatilitas ekonomi (Maysie, 2021).

Faktor-faktor seperti risiko sistematis, yang meliputi risiko pasar secara keseluruhan, menjadi hal yang penting bagi investor untuk dipertimbangkan. Risiko ini berkaitan dengan kondisi ekonomi global maupun domestik yang dapat mempengaruhi stabilitas pasar saham secara umum. Ketika risiko sistematis tinggi,

harga saham pada sub bidang pariwisata memungkinkan terjadinya volatilitas, karena penelitian ini bergantung melalui konsumsi dan mobilitas yang terlalu peka terhadap fluktuasi ekonomi serta kebijakan.

Berikut grafik hasil perhitungan 5 tahun terakhir pada 28 industri sub sektor pariwisata dan rekreasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 yang memenuhi kriteria penilaian :



Sumber: www.idx.co.id Data diolah (2024)

Gambar 1. 1 Grafik rata-rata Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Pariwisata di BEI Periode 2019-2023

Dari ilustrasi yang terlihat pada Gambar 1. 1, dapat disimpulkan bahwa grafik tersebut menggambarkan tren fluktuasi harga saham di sub sektor pariwisata dan rekreasi yang terdaftar di BEI 2019-2023. Data yang ditampilkan mengungkapkan berbagai fenomena penting yang menjadi latar belakang penelitian ini, terutama berkaitan dengan dampak terhadap faktor ekonomi serta pasar yang memberi pengaruh pada harga saham di industri itu sendiri.

Dalam gambar 1.1 dapat disimpulkan bahwa secara umum harga saham di Perusahaan sub sektor pariwisata dan rekreasi di Bursa Efek Indonesia selama periode tersebut mengalami fluktuasi setiap tahun. Berdasarkan gambar grafik 4.1 memperlihatkan bahwa pada tahun 2019 harga saham sebesar 6.812 . rata – rata variable harga saham pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 6527. Lalu

pada tahun 2021 mengalami kenaikan dan memiliki besar rata – rata variable harga saham sebesar 6.876 , hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2021 menjadikan rata – rata tertinggi pada variable harga saham tertinggi dari tahun lain nya. pada tahun 2022 mengalami penurunan drastis dan memiliki besar rata-rata variable harga saham sebesar 6.520, hal ini menjadikan tahun 2022 dengan rata- rata terendah pada variable harga saham dibanding tahun lainnya. terakhir pada tahun 2023 mengalami kenaikan dan memiliki besar rata – rata variable harga saham sebesar 6.807. pada terjadinya tren fluktuasi salah satunya di sebab kan oleh kenaikan suku bunga oleh bank sentral, sehingga dapat mengurangi daya beli konsumen dan meningkatkan biaya modal perusahaan, sehingga menekan harga saham (Fama, 2020). Dan juga terjadi nya naik turun nya harga saham di sebab kan oleh ketidakpastian politik seperti Pemilihan umum, perubahan kebijakan pemerintah, atau konflik geopolitik dapat menciptakan ketidakpastian yang berdampak pada volatilitas harga saham (Baker, 2020).

Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan volatilitas yang cukup tinggi selama lima tahun terakhir. Hal ini mencerminkan sensitivitas harga saham terhadap faktor eksternal dan internal yang memengaruhi kinerja sub sektor pariwisata dan rekreasi. Fenomena ini selaras dengan teori investasi yang menyatakan bahwasanya sektor-sektor yang berkaitan dengan konsumsi diskresioner, seperti pariwisata, cenderung memiliki beta yang lebih tinggi dan rentan terhadap perubahan ekonomi makro. Volatilitas penjualan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan fluktuasi nilai penjualan, yang dapat meningkat atau menurun. Volatilitas penjualan ini dapat memberikan informasi kepada pihak internal dan eksternal perusahaan berupa tren naik atau turunnya nilai penjualan di setiap periode, menurut teori sinyal variabel (Saptiani, 2020).

Kinerja suatu perusahaan tercermin dari harga sahamnya yang menjadi salah satu indikator yang digunakan dalam pengelolaannya. Kepuasan investor yang rasional akan meningkat jika perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang baik. *Capital gain* bukan satu-satunya manfaat dari nilai saham yang tinggi, tetapi juga meningkatkan reputasi perusahaan yang memudahkan manajemen untuk memperoleh pendanaan eksternal. Harga saham di pasar saham ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal yang dapat berfluktuasi.

Keseimbangan antara permintaan dan penawaran merupakan faktor penentu fluktuasi harga tersebut. Jika permintaan saham lebih besar dari penawaran, harga saham cenderung naik. Sebaliknya, harga saham akan turun jika penawaran lebih besar dari permintaan (Bode, 2022).

Data ini juga menunjukkan bahwa sektor pariwisata dan rekreasi sangat rentan terhadap volatilitas pasar. Penurunan dan kenaikan harga saham secara signifikan dalam periode singkat mencerminkan ketergantungan sektor ini pada kondisi ekonomi global dan domestik, serta faktor-faktor spesifik seperti tingkat risiko sistematis, pertumbuhan penjualan dan kapitalisasi saham. Fenomena volatilitas ini relevan untuk diteliti lebih lanjut untuk memberikan pemahaman mendalam kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya (Bode, 2022).

Fenomena-fenomena di atas menunjukkan bahwa sektor pariwisata dan rekreasi mengalami fluktuasi signifikan dalam harga saham yang dipengaruhi oleh berbagai kondisi ekonomi, baik domestik maupun global. Hal ini membuat sektor ini adanya hal yang memungkinkan untuk di analisa, terutama untuk memahami segala aspek yang memengaruhi harga saham di sektor ini. Tujuan atas penelitian ini yakni menganalisis variable yang terkait untuk dapat di tarik hasil dan di analisa. Diharapkan Temuan riset ini dapat memberikan sumbangsih bagi proses penentuan dalam pemilihan untuk melakukan penanaman modal serta manajemen risiko di sektor yang sangat sensitif terhadap kondisi eksternal ini (Apriaty, 2019).

Selain risiko sistematis, pertumbuhan penjualan (Pertumbuhan Penjualan) menjadi indikator krusial dalam mengevaluasi keberhasilan perusahaan dalam sub sektor yang sedang di analisa. Pertumbuhan Penjualan menggambarkan kemampuan industri dalam meningkatkan pendapatannya, yang dapat menjadi indikator keberlanjutan bisnis di masa pemulihan ekonomi. Tingginya Pertumbuhan Penjualan diharapkan mampu mengindikasikan kepada investor jika adanya prospek cerah di masa depan di Perusahaan yang di tuju dalam melakukan penanaman modal (Febrianti & Zulfia, 2020).

Di sisi lain, kapitalisasi pasar mencerminkan ukuran perusahaan serta persepsi pasar pada nilai suatu perusahaan. Perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang lebih besar umumnya dianggap lebih stabil serta mempunyai akses yang lebih baik pada sumber daya keuangan, sehingga lebih mampu menghadapi tekanan ekonomi.

Namun, dalam sub sektor pariwisata dan rekreasi, kapitalisasi pasar dapat dipengaruhi oleh perubahan tingkat permintaan dan kondisi pasar yang fluktuatif, Dimana setelahnya akan berdampak pada nilai saham perusahaan.

Dalam konteks hal itu, observasi Analisa ini mengarah untuk mengkaji mengetahui dampak pada variable yang akan di telitik pada penelitian kali ini. Dengan melakukan riset kali ini, penulis berekspektasi dengan adanya output dengan memberikan pemahaman lebih terperinci terkait aspek yang memengaruhi harga saham, terkhusus pada sektor yang sangat dipengaruhi oleh dinamika ekonomi global dan kondisi pasar domestik di Indonesia.

Seperti penjelasan pada latar belakang, peneliti menaruh minat meneliti, sebab peneliti berkeinginan memahami apakah Risiko Sistematis, Pertumbuhan Penjualan dan kapitalisasi pasar memengaruhi signifikan harga saham di Perusahaan Sub Sektor Ambil bagian dalam meneliti variabel tersebut dapat memberi informasi ke investor dalam Menafsirkan hasil dalam berinvestasi. Dengan alasan tersebut penelitian ini Menetapkan judul **“Pengaruh Sistematis Risiko , Pertumbuhan Penjualan dan Kapitalisasi pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata dan Rekreasi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu antara *Risiko Sistematis*, *Pertumbuhan Penjualan*, *Kapitalisasi Saham* terhadap *Harga Saham*, pada *Perusahaan Sub Sektor Pariwisata Dan Rekreasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* periode 2019-2023, maka peneliti mencoba menggali lebih jauh dan mengambil rumusan masalah antara lain:

1. Apakah Risiko Sistematis berpengaruh terhadap Harga Saham Pada perusahaan Sub Sektor Pariwisata Dan Rekreasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2019-2023)?
2. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Pariwisata Dan Rekreasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2019-2023)?

3. Apakah Kapitalisasi Saham berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Pariwisata Dan Rekreasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2019-2023)?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dijalankan ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi serta data yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Kemudian, informasi serta data tersebut akan digunakan sebagai dasar acuan untuk penyusunan penelitian ini. Adapun tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh Risiko Sistematis terhadap Harga Saham pada perusahaan-perusahaan di sub sektor pariwisata dan rekreasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- b. Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada perusahaan-perusahaan di sub sektor pariwisata dan rekreasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- c. Untuk menganalisis pengaruh Kapitalisasi Saham terhadap Harga Saham pada perusahaan-perusahaan di sub sektor pariwisata dan rekreasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi banyak pihak, kegunaan penelitian ini antara lain, yaitu:

a. Bagi Investor Dan Analisis Keuangan

Penelitian ini berguna sebagai referensi dalam mengevaluasi serta memahami Indikator-indikator yang berperan Harga Saham di sektor pariwisata serta rekreasi, yang dapat membantu pada pengambilan keputusan investasi yang lebih cerdas serta terinformasi. Dengan mengetahui dampak risiko sistematis, *Pertumbuhan Penjualan*, serta kapitalisasi saham, investor dapat mempertimbangkan kondisi pasar serta karakteristik perusahaan untuk memilih investasi yang lebih sesuai dengan tujuan investasi mereka.

b. Bagi Perusahaan Di Sub Sector Pariwisata Dan Rekreasi

Penelitian ini dapat membantu perusahaan menyusun strategi yang tepat untuk menaikkan daya tarik investasinya. output riset ini bisa diterapkan untuk referensi untuk pembelajaran dan menelaah terkait bagaimana pengelolaan risiko, peningkatan pertumbuhan penjualan, serta penguatan kapitalisasi saham dapat memengaruhi valuasi perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengarahkan kebijakan yang efektif untuk meningkatkan nilai Harga Saham serta ketertarikan investor.

c. Bagi Regulator dan Pemerintah

Penelitian ini memberikan wawasan mengenai pengaruh faktor-faktor ekonomi serta pasar terhadap valuasi perusahaan di sektor pariwisata serta rekreasi. Pemerintah serta regulator dapat mempergunakan pengetahuan ini digunakan guna merancang kebijakan yang menunjang kestabilan sektor ini di pasar modal, termasuk kebijakan dalam mengurangi risiko sistematis serta mendukung pertumbuhan sektor pariwisata melalui program-program pengembangan serta insentif.

d. Bagi Akademisi Dan Peneliti

Penelitian ini menjadi literatur bagi akademisi yang nantinya akan tertarik untuk mengembangkan kajian lebih lanjut di bisertag investasi, pasar modal, serta manajemen keuangan khususnya yang terkait dengan sektor pariwisata serta rekreasi. Kegunaan ini juga bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya yang berfokus pada variabel lain atau memperluas studi ke sektor-sektor berbeda.